

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun di sebuah lokasi proyek. Tujuan dari pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja, serta melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen, dan orang lain yang juga mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu. Praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) meliputi pencegahan, pemberian sanksi, dan kompensasi, juga penyembuhan luka dan perawatan untuk pekerja, serta menyediakan perawatan kesehatan, dan cuti sakit.

Berdasarkan *The National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH)*, konstruksi adalah salah satu pekerjaan yang paling berbahaya di dunia, menghasilkan tingkat kematian yang paling banyak di antara sektor lainnya. Risiko jatuh adalah penyebab kecelakaan tertinggi. Penggunaan peralatan keselamatan yang memadai seperti guardrail dan helm, serta pelaksanaan prosedur pengamanan seperti pemeriksaan tangga non-permanen dan *scaffolding* mampu mengurangi risiko kecelakaan. Pada umumnya pada proses pembangunan proyek konstruksi adalah kegiatan yang sangat banyak mengandung unsur bahaya. Pekerjaan konstruksi adalah penyumbang angka kecelakaan yang cukup tinggi. Dikarenakan banyaknya kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sangat merugikan banyak pihak terutama tenaga kerja bersangkutan.

Kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia masih memprihatinkan. Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat. Sebanyak 370.747 kasus

kecelakaan kerja tercatat sepanjang 2023 . Angka ini meningkat dari tahun 2022 dengan jumlah kasus 239.000. Sedangkan berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan Kabupaten Kotawaringin Barat, tingkat kecelakaan kerja untuk wilayah Kotawaringin Barat mengalami kenaikan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Angka kecelakaan kerja pada tahun 2022 yaitu sebanyak 2.676 kasus dan pada tahun 2023 sebanyak 3.978 kasus.

Sering terjadinya kecelakaan kerja adalah akibat dari kurang dipenuhinya persyaratan dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Maka dari itu, pemerintah sebagai penyelenggara negara memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja. Hal ini direalisasikan pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan seperti: UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, Undang-undang No. 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No: Per.05/Men/1996 mengenai sistem manajemen K3.

PT Anugerah Samudera Madanindo (ASM) merupakan salah satu perusahaan yang berfokus pada konstruksi kelautan dengan pengalaman menangani proyek-proyek berskala nasional maupun internasional. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk risiko keselamatan yang tinggi akibat lingkungan kerja di laut, penggunaan alat berat, serta koordinasi dengan tim lintas negara. Karakteristik pekerjaan di industri konstruksi kelautan menuntut perusahaan untuk menghadapi tantangan seperti kondisi lingkungan kerja yang dinamis, risiko kecelakaan kerja yang tinggi, serta kebutuhan untuk mematuhi regulasi internasional terkait keselamatan. Dengan pengalaman kelas dunia yang dimiliki PT ASM, analisa penerapan sistem manajemen K3 menjadi relevan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menjaga keselamatan kerja dalam lingkup operasional globalnya.

Penerapan SMK3 yang baik di PT ASM dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan kerja, menekan biaya tak terduga akibat kecelakaan, serta meningkatkan efisiensi operasional. Dengan sistem keselamatan yang memadai, perusahaan dapat

memastikan bahwa setiap proyek berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan tanpa gangguan berarti. Oleh karena itu, Karya kinerja mengenai penerapan SMK3 di PT ASM menjadi relevan untuk mengevaluasi efektivitas sistem yang telah diterapkan, mengidentifikasi potensi risiko, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang berkelanjutan. Penerapan SMK3 yang optimal tidak hanya penting bagi keselamatan pekerja tetapi juga menjadi strategi penting untuk mempertahankan posisi PT ASM sebagai perusahaan terkemuka di bidang konstruksi kelautan.

1.2. Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

Adapun lingkup pengabdian sebagai *HSE manager* di PT ASM adalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Lingkup pengabdian mencakup bagaimana memastikan dan bertanggung jawab atas penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk seluruh aktivitas kerja terkait proses bisnis yang dilakukan baik di lingkungan kantor pusat, maupun area proyek yang menjadi area kerja perusahaan yang melibatkan Pimpinan, karyawan, sub-kontraktor atau vendor penyedia barang dan jasa yang bekerja untuk dan atas nama PT Anugerah Samudera Madanindo
- 1.2.2. Lingkup pengembangan mencakup mengembangkan faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Anugerah Samudera Madanindo

1.3. Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

Tugas akhir ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Anugerah Samudera Madanindo serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya. Melalui tugas akhir ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman

yang lebih mendalam mengenai implementasi K3 di perusahaan serta rekomendasi untuk meningkatkan sistem keselamatan kerja yang lebih optimal

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT Anugerah Samudera Madanindo
2. Untuk menganalisis hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di PT Anugerah Samudera Madanindo
3. Untuk mengetahui faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada PT Anugerah Samudera Madanindo

1.4. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat bagi Perusahaan (PT Anugerah Samudera Madanindo)

Tugas akhir ini bermanfaat untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Anugerah Samudera Madanindo. Hasil evaluasi diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem yang telah diterapkan. Selain itu, tugas akhir ini juga memberikan masukan serta rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan penerapan SMK3, baik dari aspek kebijakan, pelaksanaan, maupun pengawasan, sehingga dapat meminimalkan risiko kecelakaan kerja..

b. Manfaat bagi Penulis

Tugas akhir ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan SMK3 di industri konstruksi kelautan, khususnya di PT Anugerah Samudera Madanindo. Tugas akhir ini juga dapat memberikan pengalaman dalam menganalisis dan mengevaluasi implementasi K3 di dunia kerja yang nyata.

c. Manfaat bagi Universitas

Menjadi referensi akademik yang memperkaya literatur terkait penerapan SMK3 di industri konstruksi kelautan, sehingga bermanfaat bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti topik serupa. Hasil tugas akhir ini juga dapat menunjukkan kualitas dan kompetensi mahasiswa universitas dalam melakukan tugas akhir terapan, yang mana dapat meningkatkan citra universitas di mata masyarakat dan industri.